

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi memiliki signifikansi yang besar bagi setiap negara karena meningkatnya pertumbuhan ekonomi menandakan peningkatan kesejahteraan, yang tercermin dari peningkatan output per kapita dan diikuti oleh kenaikan daya beli masyarakat. Peningkatan total produk dan kesempatan kerja bagi masyarakat merupakan tujuan utama dari pembangunan ekonomi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021, Pasal 35-36 dari Peraturan Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (PP UMKM), Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) diperintahkan untuk menjadi bagian dari pembangunan ekonomi yang melibatkan semua lapisan masyarakat dan pemerintah untuk mengambil inisiatif pembangunan lokal. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia, serta merancang dan membangun ekonomi lokal, termasuk yang mendukung UMKM (Ardhina et al., 2023).

UMKM menunjukkan potensi yang besar atas kekuatan domestik, tetapi jika dikelola dan dikembangkan dengan baik, UMKM akan menghasilkan usaha yang tangguh. Di sisi lain, UMKM masih menghadapi banyak masalah. pada masalah utama yang secara garis besar mencakup tiga masalah utama. Yang pertama adalah kesulitan bagi UMKM untuk mendapatkan produk mereka di pasar. Yang kedua adalah pengembangan dan penguatan

usaha yang masih kurang. Yang ketiga adalah sulitnya mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan formal, terutama dari perbankan. Saat ini, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mendominasi perekonomian sebuah daerah atau biasa disebut UMKM. berkontribusi pada peningkatan pendapatan daerah, terutama dengan membantu masyarakat menengah kebawah (Istiningrum et al., 2023)

UMKM memiliki keunggulan karena mereka dapat bertahan dalam krisis, seperti yang terjadi di Indonesia pada tahun 1997. Krisis itu merusak ekonomi Indonesia. Banyak industri moneter terhenti karena situasi darurat ini, dan volume pertukaran mata uang rupiah turun. Selain itu, sektor perbankan mengalami penurunan yang signifikan, yang memperburuk keadaan permodalan seluruh sektor. Sebaliknya, sebagian besar usaha kecil dan menengah (UMKM) dapat bertahan dan bahkan mungkin berkembang (Fzlinda & Hanim, 2020)

Untuk memungkinkan UMKM yang dikembangkan di Indonesia untuk dapat menjalankan otonomi bagi UMKM tersebut sebagai bagian dari pembangunan wilayah untuk meningkatkan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (PDRB) dan meningkatkan kesejahteraan lokal (Kesk et al., 2017)). Karena kegiatan bisnis yang dijalankan di sektor tersebut mencakup semua yang ada di lapangan, pengembangan sektor tersebut adalah langkah yang strategis dan mandiri dalam menggerakkan perekonomian daerah. Angka pengangguran yang kian menurun juga patut diapresiasi karena kemampuan untuk menyerap tenaga kerja (Ayudhi, 2020). Meskipun ada beberapa

keuntungan dari keberadaan UMKM di Indonesia, ada juga beberapa masalah yang masih menjadi "pekerjaan rumah" bagi pemerintah untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Permodalan yang terbatas masih merupakan salah satu kendala yang belum dapat diatasi dengan baik. Dianggap sangat sulit untuk mendapatkan pendanaan dari perbankan. terjadi melalui pemberian pinjaman dana dengan bunga yang rendah, juga dikenal sebagai KUR, yang akan membantu penggiat upaya untuk memperoleh akses ke modal.

Dimulai dengan berbagai jenis bisnis, mulai dari yang berskala besar hingga yang berskala kecil. Salah satu jenis usaha yang ada di Indonesia adalah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang kegiatan yang dapat tumbuh dalam perekonomian nasional karena merupakan tempat yang baik untuk menciptakan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi. UMKM juga merupakan salah satu penggerak perekonomian nasional karena memainkan peran penting dalam pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Jika sebuah bisnis ingin meningkatkan pendanaan, maka perlu berhubungan dengan pihak luar, seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Bank dan lembaga keuangan biasanya memerlukan laporan keuangan untuk mengelola bisnis mereka, kebanyakan UMKM hanya menggunakan pembukuan pengeluaran dan penerimaan kas. Ini karena mereka hanya berfokus pada kas, yang dianggap sebagai satu-satunya bagian yang dapat melihat laba yang dihasilkan dari bisnis dan menunjukkan kesuksesan bisnis. Mereka tidak mempertimbangkan pendapatan atau beban secara akrual(Arsa et al., 2022)

Untuk mengatasi masalah ini, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Indonesia telah mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebagai standar akuntansi. SAK EMKM dapat membantu UMKM meningkatkan literasi keuangan. Dengan menggunakan SAK EMKM, pelaku UMKM dapat dengan mudah membuat laporan keuangan yang membantu mereka mengembangkan usahanya. Seiring berjalannya waktu, usaha yang dijalankan semakin berkembang (Nuvitasari et al., 2019). Bisnis kecil dan menengah (UMKM) semakin dituntut untuk membuat laporan keuangan yang memenuhi standar (Ningtiyas, 2017). Namun, karena masyarakat belum mengetahui SAK EMKM, belum ditetapkan secara efektif hingga saat ini (Muhammad Aminuddin, dkk 2023)

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), entitas yang termasuk dalam lingkup Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) harus memenuhi semua kriteria dan karakteristik yang telah ditetapkan. Contohnya, entitas tersebut tidak boleh menjadi anak perusahaan atau cabang dari perusahaan lain, dan tidak boleh dimiliki, dikendalikan, atau menjadi bagian dari bisnis menengah atau besar secara langsung maupun tidak langsung. Karena itu, usaha kecil dan menengah (UMKM) harus memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan untuk menyusun, mencatat, dan melaporkan keuangan, yang meliputi tiga laporan keuangan utama: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Mematuhi persyaratan ini dalam penyusunan laporan keuangan diharapkan dapat membantu mencapai tujuan bisnis, meningkatkan

efisiensi dan efektivitas, serta memberikan informasi dan dasar yang solid untuk pengambilan keputusan (Manurung & Harahap, 2022).

Menurut Sunarto (2019), entitas mikro kecil dan menengah (EMKM) dalam IAI (2016) adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan dan memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro kecil dan menengah yang diatur dalam peraturan perundang-undangan UU 20 Tahun 2014 tentang usaha (UMKM). Sekarang ada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh IAI (Sunarto, 2019). Selain itu, diharapkan bahwa dengan menerapkan SAK EMKM terhadap UMKM, akan ada peningkatan partisipasi UMKM dalam perekonomian Indonesia. Karena ketentuan pelaporannya yang mudah dipahami, SAK EMKM memudahkan UMKM (Destiyata Putri et al., 2020).

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan suatu perusahaan kepada para pengambilan keputusan informasi yang dihasilkan membantu dalam pengambilan keputusan seperti membeli bahan baku dan alat produksi, menentukan harga, mengajukan permohonan pembiayaan kepada bank, mengembangkan sumber daya manusia, dan menambah aset usaha. Dengan memasukkan informasi keuangan secara sistematis ke dalam laporan keuangan, pemilik usaha kecil dan menengah (UMKM) dapat lebih mudah mengevaluasi kondisi bisnis mereka, sehingga meningkatkan kualitas operasi mereka ((Fzlinda & Hanim, 2020).

Karena mereka tidak melakukan pencatatan keuangan, pelaku UMKM di Desa Lantasan Baru ini tidak dapat menyebutkan keuntungan yang didapatkan secara tepat. Pelaku UMKM cenderung mencatat barang yang berwujud daripada uang yang didapatkan dalam upayanya. Ini menunjukkan bahwa tidak banyak orang yang memahami bagaimana pencatatan yang akurat tentang peran informasi akuntansi dalam bisnis mereka, maka perlu untuk memahami peran informasi akuntansi untuk para bisnis.

Berdasarkan pada pemaparan peneliti berkaitan dengan fenomena yang ada, maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait “Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Umkm Keripik Ubi Di Desa Lantasan Baru”

1.2. Identifikasi Masalah

Keterbatasan pemahaman yang dimiliki oleh pemilik UMKM terkait bidang akuntansi dalam menyusun laporan keuangan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa salah satu upaya untuk mengembangkan UMKM adalah dengan diterapkannya SAK EMKM untuk penyusunan laporan keuangan pada UMKM. Oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana penerapan pembukuan akuntansi untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM).

1.4. Tujuan Peneliti

Tujuan yang diharapkan dicapai peneliti ini merupakan dapat menerapkan ilmu SAK EMKM pada pemilik UMKM keripik ubi Di Desa Lantasan Baru

1.5..Manfaat Peneliti

1. Bagi UMKM

Penulisan penelitian ini dapat menjadi alat untuk membantu dan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kemampuan pelaku UMKM untuk penerapan akuntansi keuangan berdasarkan peristiwa transaksi dalam kegiatan usaha tersebut sehingga lebih akurat, sehingga dapat bermanfaat bagi kelancaran usaha untuk dasar pengambilan keputusan dan pengukuran kinerja usaha itu sendiri bahkan juga mungkin untuk kepentingan pihak luar.

2. Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pentingnya penerapan akuntansi keuangan serta bagaimana pengelolaan informasi keuangan dalam menjalankan sebuah usaha baik menjadi pelaku usaha maupun bagi pihak perusahaan serta investor.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai pengembangan ilmu khususnya bidang akuntansi yang lebih inovatif pada penerapan akuntansi di UMKM dengan efektif dan efisien.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1.Deskripsi Teori

2.2.Agency Teory (Teori keagenan)

Jensen dan Meckling menciptakan teori keagenan pada tahun 1976, yang menganalisis perbedaan antara agen dan principal dalam penelitian ini, IAI berfungsi sebagai principal, dan UMKM berfungsi sebagai agen; hubungan antara keduanya harus berjalan sejalan. Karena tidak ada kepercayaan, direktur berusaha mengawasi. Akibatnya, IAI menerbitkan SAK EMKM sebagai standar pencatatan laporan keuangan, dan UMKM menerapkan standar yang telah disahkan IAI untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka.

Teori ini muncul sebagai konsekuensi dari pergeseran dari model ekonomi kepenelitian akuntansi. Dalam Naufa dan, Shelifer dan Vishmy menyatakan Lantara (2018) berhubungan dengan gagasan keagenan Jensen dan Meckling bahwa struktur kepemilikan memengaruhi pengambilan risiko. Hanya pemegang saham yang dapat mempengaruhi keputusan dengan mengambil keuntungan risiko, sama halnya dengan diversifikasi, untuk memaksimalkan keuntungan. Menurut Fama dan Jensen dalam Ghozali (2020), mengubah keuntungan menjadi sewa swasta dengan menambahkan kombinasi kepemimpinan dan membantu mengontrol pemegang saham yang terkonsentrasi. Konsep ini menyatakan bahwa kepentingan pribadi agen, atau kepentingan pribadi sendiri dapat bertabrakan dengan kepentingan principal, untuk menghindari tindakan egois dari agen yang berada di bawah pengawasan, dasar membentuk struktur mekanismenya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa agen bertanggung jawab kepada principal. Seberapa baik atau buruk perusahaan dapat berdasarkan laporan keuangan yang dia buat. Dalam kajian ini, pemerintah, khususnya DSAK EMKM DSAK IAI, berperan sebagai sentral, dan pelaku UMKM bertindak sebagai agen. Selain itu, SAK EMKM DSAK IAI memungkinkan pelaku UMKM menghasilkan laporan keuangan dengan mudah sesuai dengan standar yang ditetapkan pemerintah. Teori agensi ini didukung oleh penelitian Ayem & Prihatin (2020), yang menunjukkan bahwa agen dan principal memiliki tujuan yang sama untuk meningkatkan kemajuannya (James A.F Stoner, 1988).

2.3.UMKM

a. Pengertian UMKM

Usaha mikro, kecil, dan menengah, juga dikenal sebagai UMKM, memainkan peran yang signifikan dalam perekonomian suatu negara. Usaha kecil dan menengah (UMKM) adalah usaha yang dimiliki oleh individu atau kelompok kecil dengan jumlah karyawan kurang dari 250 orang. UMKM memiliki modal yang kecil, skala bisnis yang terbatas, dan biasanya menggunakan teknologi sederhana dalam produksi dan pemasaran. Pada akhirnya, UMKM dapat membantu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperkuat sektor ekonomi lokal. Terlepas dari skala usaha yang terbatas, UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian. Karena jumlah UMKM yang besar dan tersebar di seluruh negara, UMKM dapat memberikan dampak yang besar bagi perekonomian. Karena UMKM memiliki kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat,

dan membuka peluang usaha baru bagi masyarakat yang ingin mandiri secara ekonomi, sangat penting untuk mendukung dan mengembangkan UMKM agar dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan (Firdausya & Ompusunggu, 2023).

2.4. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses pencatatan akuntansi dan merupakan ringkasan transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan. Bagian akuntansi membuat laporan keuangan ini untuk laporan tersebut dipertanggung jawabkan kepada perusahaan dan manajemen. Proses transaksi keuangan mencakup laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari neraca, laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara, seperti laporan arus kas atau arus dana, catatan dan laporan tambahan, serta materi penjelasan yang merupakan komponen penting dari laporan keuangan.

Kasmir (2008) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah ringkasan dari proses pencatatan, yaitu ringkasan dari transaksi yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, catatan atas laporan keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan laporan laba rugi.

Munawir (2010) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah jenis laporan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, dan laporan pergeseran ekuitas. Neraca menunjukkan total aset, kewajiban, dan ekuitas suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Perhitungan laba-rugi, juga dikenal sebagai

Laporan laba rugi mencerminkan pencapaian yang telah diraih oleh perusahaan serta beban yang timbul selama periode tertentu. Sementara laporan perubahan ekuitas mencatat asal-usul dan penggunaan modal serta faktor-faktor yang menyebabkan perubahan dalam ekuitas perusahaan.

Berdasarkan pemahaman di atas, kita dapat mengetahui bahwa laporan keuangan biasanya terdiri dari neraca, laporan laba atau rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan laporan keuangan: Laporan keuangan ini adalah jenis laporan yang menggambarkan kondisi keuangan, kemajuan, dan hasil usaha suatu perusahaan selama suatu periode waktu (Viera Valencia & Garcia Giraldo, 2019).

2.5. Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)

Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (ED SAK EMKM), yang disetujui oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DASK) pada tanggal 18 Mei 2016, yang mulai berlaku pada 1 Januari 2018 (Putra, 2018). Untuk tujuan umum, SAK EMKM menerbitkan laporan keuangannya kepada pemilik, kreditur, dan lembaga pemberi kredit yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha. SAK EMKM adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah yang diatur oleh peraturan perundang-undangan Indonesia. SAK EMKM telah diterbitkan selama dua tahun berturut-turut. SAK EMKM memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM untuk menggunakan akuntansi pada usahanya, sehingga mereka

dapat dengan mudah menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standard an memiliki manfaat yang sangat besar bagi suatu UMKM jika digunakan dengan benar dan tepat dalam laporan keuangan usahanya, seperti mendapatkan dana dari bank atau dari pemerintah Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk mengembangkan usahanya(Sari, 2023).

2.6.Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah

Negara harus mendorong usaha kecil yang ada untuk berkembang untuk tiga alasan utama. Alasan pertama adalah karena usaha kecil biasanya memiliki kinerja yang lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja. kerja produktif. Selanjutnya, alasan kedua adalah bahwa mereka seringkali dapat meningkatkan produktivitasnya melalui investasi dan inovasi teknologi. Ini adalah bagian dari dinamika bisnisnya yang berubah seiring waktu. Untuk alasan ketiga, dibandingkan dengan perusahaan besar, usaha kecil ternyata lebih fleksibel. Usaha mikro sangat penting untuk membangun ekonomi negara, terutama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari di masa depan. Usaha mikro memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas ekonomi masyarakat dalam hal ini. Berikut adalah peran penting Usaha Mikro menurut (Departemen Koperasi,2008):

1. Sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi
2. Pemain penting dalam pembangunan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat
3. Pencipta pasar baru dan sumber ekonomi, serta
4. Kontribusinya terhadap neraca pembayaran

2.7. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah ilmu yang menghasilkan kesimpulan sebagai ilmu pengetahuan yang dapat diandalkan melalui proses berpikir yang logis dan didukung oleh fakta empiris. Beberapa judul yang sama ditemukan dalam penelitian saya sebelumnya, tetapi penelitian sebelumnya lebih fokus pada penelitian menyeluruh, sedangkan penelitian saya sudah menetapkan fokus penelitian saya. Penelitian sebelumnya, serta beberapa proposal untuk penelitian yang sedang dilakukan, dapat dilihat di sini:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian terdahulu	Nama penulis	Teknik pengumpulan data	Hasil
1.	Penerapan laporan keuangan dengan Sak EMKM berbasis IT pada Umkm	((Rosnidah et al., 2022)	Data sekunder	Pencapaian yang telah dicapai adalah kemampuan UMKM untuk menghasilkan laporan keuangan dengan tingkat kesederhanaan. Pendampingan seperti ini perlu terus dilakukan secara berkesinambungan agar pada akhirnya UMKM dapat mengimplementasikan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) berbasis teknologi informasi dalam laporan keuangannya..
2.	Penerapan system akuntansi pada usaha	(Nurhasia Isman,	Menggunakan data primer	Dari hasil penelitian ada beberapa faktor

	mikro kecil dan menengah di kabupaten toba samosir	Zainal Ruma, (2023)		yang menyebabkan kurangnya kesadaran pelaku UMKM menerapkan proses akuntansi dalam usahanya yaitu adanya alasan bahwa usaha yang mereka jalankan merupakan usaha keluarga maka tidak diperlukan proses akuntansi, dana yang digunakan untuk usaha seringkali bercampur dengan dana sendiri, tidak adanya tenaga kerja yang memiliki keahlian khusus akuntansi
3.	Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Miro Kecil Menengah pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	Nyoman Arya Adi Putra, I Wayan Suartana (2023)	Menggunakan data primer	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sami Pet Shop yang dibuat hanya membuat pencatatan mengenai pendapatan serta biaya (pengeluaran) pada usahanya. Pada pembukuan Sami Pet Shop terlihat bahwa belum terdapat pemisahan yang jelas antara akun pendapatan dan akun beban. Adapun faktor-faktor penyebab usaha Sami Pet Shop tidak menerapkan SAK EMKM pada laporan keuangannya yaitu kurangnya pengetahuan dan pemahaman pemilik Sami Pet Shop tentang standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan .
4	Analisis Penerapan SAK EMKM pada Usaha Toko Pakaian di Desa Siboang	(Ela et al., 2023)	pengamatan/observasi, wawancara dan	hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa

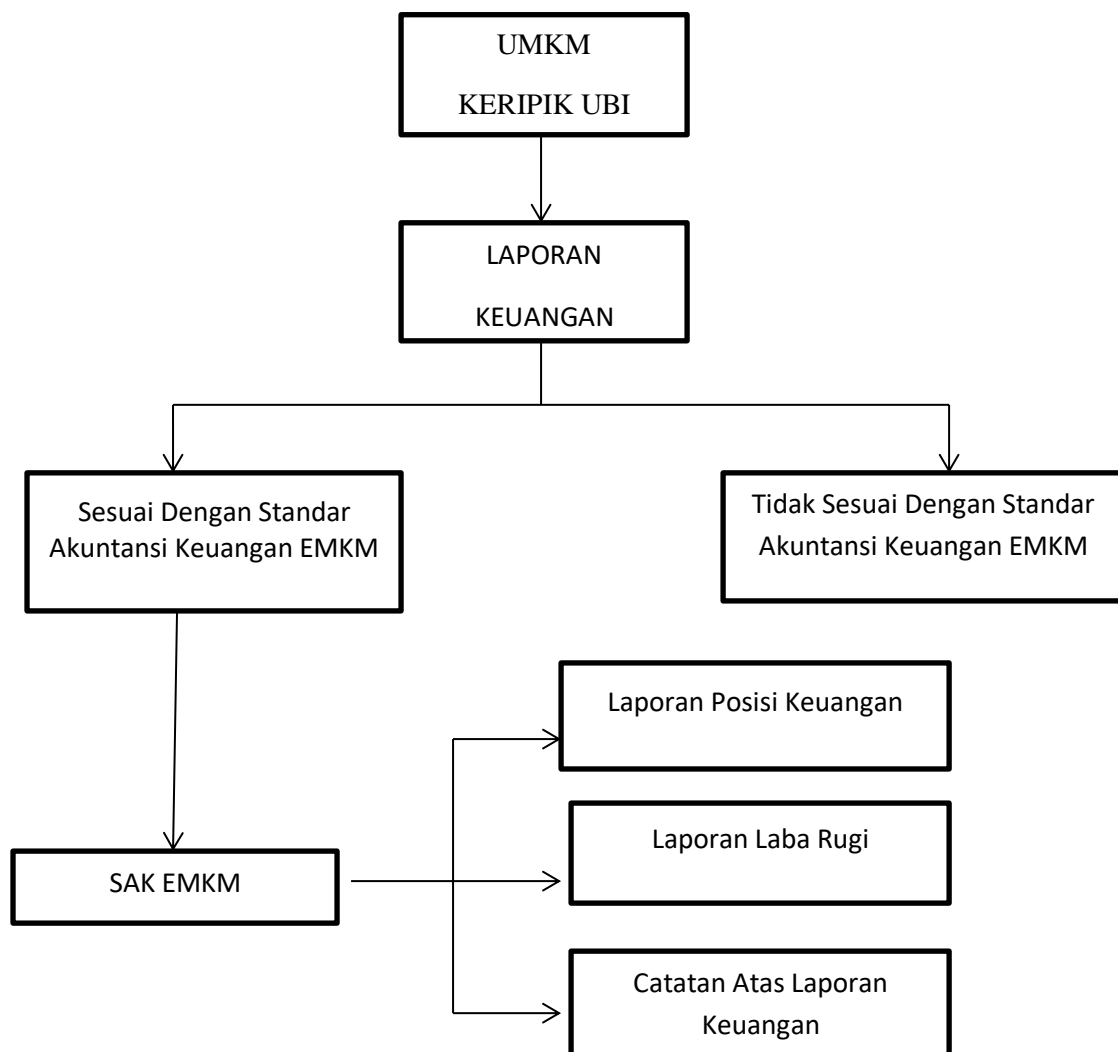
	Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala		dokumentasi	pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha toko pakaian belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi, usaha toko pakaian di Desa Sibolang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala belum menerapkan Sistem Akuntansi Keuangan Menengah (SAK EMKM), seperti tidak memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Sistem pencatatan sederhana berupa catatan harian
5.	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. <i>(Financial Accounting Standards for Micro, Small & Medium Entities (SAK EMKM) Implementation and Factors That Affect It)</i>	Nur Diana Adhikara(2018)	menggunakan data primer	penelitian menunjukkan bahwa dimensi seperti skala perusahaan, pendidikan pemilik, dan tingkat pendidikan mempengaruhi pandangan pengusaha UMKM terhadap pentingnya menjalankan pembukuan dan pelaporan keuangan. Di sisi lain, pemahaman pelaku usaha UMKM tentang Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dipengaruhi oleh pemahaman tentang informasi SAK EMKM, latar belakang pendidikan, dan tingkat pendidikan dari pelaku usaha UMKM tersebut.
6.	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Kecil dan Menengah pada UKM Berastagi Kabupaten Karo. <i>(Implementation of Financial Accounting</i>	(Pakpahan & Naibaho, 2023)).	data yang dilakukan melalui kuesioner dan wawancara	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM tidak mengetahui apa yang harus menjadi tanggung jawabnya. Kendala yang dihadapi pelaku usaha adalah

	<i>Standards for Small and Medium Entities in Berastagi SMES, Karo District)</i>			kurangnya sosialisasi atau pelatihan mengenai akuntansi dan SAK EMKM. Kendala berikutnya adalah kurangnya waktu dalam penyusunan laporan keuangan, persepsi bahwa laporan keuangan sulit dipahami, dan rendahnya kesadaran pelaku usaha untuk meningkatkan penyajian laporan keuangan melalui SAK EMKM.
7.	Kesiapan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan UMKM di Penyusunan Laporan Keuangan pada UD. Toko Roti Sari Rama. <i>(Readiness to Apply MSMEs Financial Accounting Standards in the Preparation of Financial Reports in UD. Sari Rama Bakery)</i>	(hardisantoso et al., 2023)	metode analisis deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UD. Sari Rama Bakery belum mencatatnya Laporan keuangan usaha sesuai SAK EMKM karena pencatatan laporan keuangan kurang akurat berpedoman pada SAK EMKM namun hanya mencatat kas masuk dan keluar. Hal ini menunjukkan bahwa UD. Sari Rama Bakery belum bisa mengukur kadarnya kinerja keuangan perusahaan dan belum mampu menentukan perkembangan usaha.
8.	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat UKM Menggunakan Aplikasi Akuntansi. <i>(Analysis of Factors Affecting the Interests of SMEs Using Accounting Applications)</i>	((Hadisantoso et al., 2023)	pendekatan deduktif	Hasil penelitian ini tidak dapat menolak hipotesis bahwa harga, kinerja, stabilitas, ketidakstabilan, implementasi, kustomisasi, dan dukungan vendor berpengaruh terhadap keputusan penggunaan software akuntansi.

Sumber : Data Diolah(2023)

2.8.Kerangka Berpikir

Teori atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar penelitian dimasukkan ke dalam kerangka berpikir, yang didefinisikan sebagai kerangka pemikiran, yang merupakan dasar untuk penelitian yang dibangun berdasarkan fakta-fakta, observasi, dan studi kepustakaan. Dalam kerangka pemikiran ini, variabel penelitian dijelaskan secara menyeluruh dan relevan dengan masalah yang diteliti. Ini memungkinkan untuk mendapatkan jawaban atas masalah penelitian. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, kerangka pemikiran penelitian dapat digunakan untuk memecahkan masalah penelitian yang dibuat sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Dalam hal kerangka pikir yang dirancang untuk menentukan apakah Usaha Mikro, Kecil Menengah produksi keripik ubi ini telah mematuhi Standar Akuntansi Keuangan saat menyusun laporan keuangan mereka. Mikro, Kecil, dan Menengah Kerangka pikir ini mencakup beberapa rute yang dapat dibaca:

1. Karena UMKM Keripik ubi belum memiliki laporan keuangan, standar akuntansi keuangan yang digunakan harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Karena usaha ini adalah UMKM, maka laporan keuangannya dibuat sesuai dengan standar SAK EMKM. Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan adalah urutan penyusunan yang ada dalam SAK EMKM.
2. Jika UMKM Keripik ubi memiliki laporan keuangan tetapi tidak menggunakan standar keuangan, maka UMKM tersebut mungkin tidak memahami pembukuan dan tentang protokol laporan yang sudah ada, seperti UMKM Keripik ubi, yang hanya mencatat penjualan per hari dalam buku, mencatat pesanan yang masuk, dan mengumpulkan nota untuk membeli bahan yang diperlukan.